

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus Gestasional menjadi masalah kesehatan masyarakat sebab penyakit ini berdampak langsung pada kesehatan ibu dan janin. Diabetes merupakan penyebab kematian wanita tertinggi dari sepuluh wanita menderita diabetes. Menurut *International of Diabetic Federation*, bahwa telah terjadi peningkatan kasus Diabetes Melitus di dunia dari tahun 2013 sampai tahun 2017 terjadi peningkatan. Kasus Diabetes Melitus pada tahun 2013 terdapat sekitar 382 juta dan tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 415 juta, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kasus Diabetes Melitus menjadi 425 juta kasus. (IDF, 2013, 2015, dan 2017).

Prevalensi DM terbanyak yaitu terdapat di Negara China dengan 114 juta penderita, kemudian diikuti oleh India 72,9 juta, lalu Amerika Serikat 30,1 juta, kemudian Brazil 12,5 juta dan Mexico 12 juta penderita. Indonesia menduduki peringkat ke tujuh untuk penderita DM terbanyak di didunia dengan jumlah 10,3 juta penderita. (IDF, 2017). Menurut Riskesdes (2017), prevalensi DM di Yogyakarta merupakan prevalensi tertinggi dibandingkan dengan kota lain di Indonesia dengan persentase 2,6%.

Menurut laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas di DIY pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kasus DM (9.473 kasus) masuk dalam urutan keempat 10 besar penyakit di DIY. Kemudian pada tahun 2017 untuk DM ada

5.161 kasus baru dimana masuk dalam sepuluh besar penyakit. Berdasarkan STP puskesmas tahun 2017 jumlah kasus diabetes sebanyak 8.321 kasus. Hasil STP Puskesmas menunjukkan bahwa DM adalah penyakit terbanyak nomor empat di DIY pada tahun 2017 dengan jumlah 8.321 kasus. Profil Kabupaten Sleman tahun 2017 tercatat penyakit Diabetes Melitus 33.987 kasus (Badan Pusat Statistik, 2017).

Menurut American Diabetes Association (ADA) tahun 2016 di Amerika Serikat, diabetes mellitus gestasional terjadi 7% pada kehamilan setiap tahunnya, di Inggris sebesar 3-5 %, di Eropa sebesar 2-6%, di India prevalensi GDM ditemukan 18%, di Qatar sebanyak 24,0%. Prevalensi Diabetes Mellitus Gestasional di Indonesia sebanyak 1,9-3,6% pada kehamilan, sedangkan prevalensi ibu hamil dengan riwayat keluarga sebanyak 1,5%. Sekitar 3-5% ibu hamil yang mengalami Diabetes Mellitus setiap tahunnya. Prevalensi diabetes yang tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%) dan Kalimantan Timur (2,3%) (Risksedes, 2017).

Dinas Kesehatan Yogyakarta dari data per Indikator bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2018 mencatat dari lima kabupaten didapatkan Sleman dengan angka tertinggi yang kejadian DM sebanyak 6.349 kasus, Kulon Progo sebanyak 3.163 kasus, Kota Yogyakarta 2784 kasus, Gunung Kidul 2.426 kasus sedangkan yang paling terendah di Bantul sebanyak 607 kasus. Data ibu hamil dengan kadar gula darah >105 gr/dL didapatkan Sleman dengan angka tertinggi sebanyak 90 ibu hamil, Kulon Progo 62 ibu hamil, Kota Yogyakarta 48 ibu hamil, Gunung Kidul 20 orang, dan Bantul 10 ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Talitha Ika Ramadhona (2018) di Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman didapatkan data pada tahun 2018 untuk total penderita diabetes melitus yang dilayani terdapat 1676 kasus, sedangkan untuk ibu hamil tahun 2017 pada tiga bulan terakhir tercatat empat kasus. Satu tahun terakhir pada 2018 di Puskesmas Minggir Sleman terdapat 25 kasus ibu hamil dengan diabetes melitus.

Menurut Kemenkes (2017), DMG sangat berbahaya karena menjadi penyebab utama dalam kasus kematian ibu dan bayi serta menimbulkan komplikasi serius pada proses persalinan. Sama halnya dengan data Lancet 2011, dimana menunjukkan bahwa terdapat tiga juta bayi kasus bayi lahir mati setiap tahunnya akibat diabetes gestasional. Kehamilan yang disertai dengan diabetes juga berisiko menyebabkan kematian ibu hingga empat kali lipat, selain itu lima sampai dengan sepuluh tahun setelah melahirkan ibu lebih berisiko terkena diabetes tipe dua serta bayi yang dilahirkan berisiko tinggi mengalami diabetes tipe dua, kelebihan berat badan, dan obesitas saat menginjak usia anak-anak dan remaja.

Ditinjau dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan diabetes mellitus masih cukup banyak yang berpengetahuan cukup bahkan rendah. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Resy Tesya Mulianda yaitu dari 30 responden didapatkan bahwa mayoritas ibu berpengetahuan cukup dengan jumlah 13 responden (43,3%) dan minoritas ibu berpengetahuan kurang dengan jumlah sembilan responden (30%) (Tesya, R., 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuli Mariany mendapatkan hasil bahwa dari 16 responden, ibu hamil dengan tingkat pengetahuan diabetes melitus gestasional yang baik empat orang (25%),

yang cukup lima orang (31,25%) dan kurang tujuh orang (43,75%). (Mariany, Y., 2017).

Kesimpulan yang didapatkan dari beberapa penelitian tersebut yaitu pemahaman masyarakat masih kurang terkait diabetes melitus. Masih banyak yang mengartikan diabetes sebagai penyakit yang timbul hanya karena terlalu banyak asupan gula (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Karakteristik Demografi dan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Gestasional pada Wanita Usia Reproduksi Sehat di Puskesmas Minggir, Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana Karakteristik Demografi dan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Gestasional pada Wanita Usia Reproduksi Sehat di Puskesmas Minggir, Sleman”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya karakteristik demografi dan tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus gestasional pada wanita usia reproduksi sehat di Puskesmas Minggir, Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan pada wanita usia reproduksi sehat.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan wanita usia reproduksi sehat tentang DMG, meliputi: pengertian, faktor penyebab, faktor risiko, komplikasi, pencegahan, serta mitos dan fakta tentang DMG.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang DMG berdasarkan usia wanita usia reproduksi sehat.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang DMG berdasarkan tingkat pendidikan wanita usia reproduksi sehat.
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang DMG berdasarkan pekerjaan wanita usia reproduksi sehat.

D. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pelayanan yang berfokus pada kesehatan wanita usia reproduksi sehat tentang penyakit diabetes melitus gestasional.

E. Manfaat

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan untuk menambah informasi tentang diabetes melitus gestasional

serta membantu wanita usia reproduksi sehat sadar tentang pentingnya melakukan pemeriksaan secara rutin serta menjaga kesehatan tubuhnya sebagai upaya untuk mendeteksi dini.

2. Praktis

a. Bagi Wanita Usia Reproduksi Sehat

Diharapkan dapat menambah informasi tentang diabetes melitus gestasional dan menambah kesadaran pentingnya periksa sebagai upaya deteksi dini penyakit diabetes melitus gestasional.

b. Bagi Bidan Puskesmas Minggir

Diharapkan dapat melakukan promosi kesehatan kepada wanita usia reproduksi sehat mengenai pentingnya periksa diabetes gestasional sebagai upaya deteksi dini penyakit diabetes melitus gestasional serta dapat menurunkan angka kejadian diabetes melitus gestasional.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
1	Zuhrotul Na'im (2017)	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diabetes Melitus pada Kehamilan di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II kabupaten Bantul Yogyakarta	Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan rancangan cross sectional. Populasi penelitian ibu hamil yang berkunjung pada Januari 2017 di Puskesmas Sedayu I dan II yang berjumlah 219, analisis data menggunakan analisis univariat.	Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang diabetes mellitus pada kehamilan di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II mayoritas ibu hamil berpengetahuan cukup sebanyak (52.9%).	Persamaan: jenis penelitian, populasi. Perbedaan: tempat, waktu, subjek, judul, topik penelitian
2	Noor Fitriardi Isha dan Prasetya Hadi Chandra (2018)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tentang Penyakit Diabetes Melitus di RSUD Dr H Soewondo Kendal	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kualitatif dan menggunakan metode Cross Sectional.	Pengetahuan pasien diabetes mellitus tentang diabetes mellitus di Ruang Flamboyan dan Cempaka RSUD dr H Soewondo Kendal sebagian besar dalam kategori kurang. Usia pasien sebagian besar >40 tahun dan berpendidikan tingkat dasar (SD) dan tidak sekolah. Pekerjaan yang ditekuni oleh pasien dengan diabetes mellitus sebagai petani, ibu rumah tangga dan tidak bekerja, penghasilan yang di dapatkan dibawah UMR.	Persamaan: metode penelitian. Perbedaan: desain penelitian, tempat, waktu, populasi, topik penelitian
3	Yuli Mariany (2017)	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diabetes Melitus Gestasional di Poli Kandungan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Batam	Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 16 orang responden di poli kandungan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Batam yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus gestasional yang baik 4 orang (25%), yang cukup 5 orang (31,25%) dan kurang 7 orang (43,75%).	Persamaan: populasi, topik penelitian, desain penelitian Perbedaan: tempat, dan populasi, waktu
4	Resy Tesya Mauliana (2017)	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Diabetes Melitus Pada Kehamilan Di Dusun Iv Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang	Penelitian dalam studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan Cross-sectional.	Hasil penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Diabetes Melitus Pada Kehamilan Di Dusun IV Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015 dari 30 responden dapat diambil kesimpulan bahwa Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penyakit diabetes melitus pada kehamilan, mayoritas ibu hamil berpengetahuan cukup (43,3%).	Persamaan: desain penelitian. Perbedaan: topik penelitian, waktu, tempat, dan populasi.

